



# Politeknik NSC Surabaya



Perhotelan



Akuntansi



Administrasi Niaga



Teknik Komputer

## Jurnal Bisnis Teknologi

ISSN : 2355-8865



Volume 1, Nomor 1, Juni 2014

## PERSEPSI MAHASISWA SEMESTER 4 DAN DOSEN AKUNTANSI MENGENAI MATERI IFRS DI POLITEKNIK NSC SURABAYA

Nikmatus Sholikhah<sup>1</sup>, Olivia Ratna Ningtyas<sup>2</sup>, Mega Rosdiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi, <sup>2</sup> Politeknik NSC Surabaya

<sup>1</sup> nixma\_ilmie@yahoo.co.id, <sup>2</sup> oliviaratna515@yahoo.com, <sup>3</sup> megarosdiana@yahoo.com

---

### ABSTRACT

Accounting as an information provider in the economic decision making is influenced by the business environment is constantly changing due to globalization. As of now the application of new accounting standards is IFRS ( International Financial Reporting Standards ). Following adoption of IFRS ( International Financial Reporting Standards ) in Indonesia, which has started since January 1, 2012. There are many students who don't understand or comprehend the IFRS. Could of it happening because of several factors, is 1 ) Lack of willingness of students to read the book or IFRS of looking at the social network 2 ) Lack of support or knowledge given by the lecturers them self; 3 ) The absence of a curriculum that includes learning about IFRS. Even should all or accounting students prepare for the accounting profession to understand the existing accounting standards in Indonesia today, it's just that until now has not been all too visible. So it needs a lot of ways to do to be able to prepare their self after I graduate from college and go to business. With this method of teaching material should be adjusted to IFRS competencies to be achieved. Besides accounting education is not only the responsibility of the college. The parties that have influence on the development of accounting is appropriate join this noble task. IAI ( Indonesian Institute of Accountants ) and DSAK ( Financial Accounting Standards Board ) should be actively involved to educate the business community in the face of change and not just make a change, such as teacher certification IFRS, IFRS training, financial accounting faculty board meeting. Accounting education, at all levels, do not miss the main target of success IFRS convergence program. Therefore, many universities are changing financial accounting curriculum to include content of IFRS and train lecturers to be ready to teach IFRS even replace text books with the issue of IFRS. However, the accounting faculty as not having enough time to at least sit down and observe IFRS react proportionately.

*Keywords: IFRS, student, lecture, perception*

### 1. Pendahuluan

Arus globalisasi yang semakin deras dan sudah tidak dapat dibendung telah menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan yang mengarah kepada pembentukan satu sistem keuangan dan pasar modal global. Hal ini menjadi suatu kesempatan besar bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usaha, memperluas daerah pemasarannya dan mencari keuntungan sebanyak mungkin. Dalam adanya perkembangan ini muncul pula beberapa permasalahan yang salah satunya terkait dengan standar akuntansi antar Negara. Karena perbedaan letak geologis, budaya dan faktor-faktor lokal yang berbeda, membuat munculnya perbedaan standar akuntansi. Berbedanya aturan akuntansi yang berlaku di berbagai Negara tersebut menuntut adanya standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dan dapat diterima oleh semua Negara atau Internasional.

Selain berdampak pada ekonomi dan bisnis hal ini juga menuntut perkembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan dan pelaksanaan IFRS. IFRS menjadi topik hangat dalam perbincangan para komunitas akuntansi baik sebagai

akademisi maupun praktisi. Pada saat ini saja, sudah semakin banyak Perusahaan Milik Asing (PMA) atau perusahaan lokal yang Go International.

Dalam posisi dan perannya ini, lembaga pendidikan tinggi seperti Politeknik NSC merupakan mercusuar kebajikan dan kemaslahatan. Perguruan tinggi sebagai lembaga merupakan komunitas hidup dinamik dalam perannya menumbuh-dewasakan kadar intelektual, emosional dan spiritual para mahasiswa, bergumul dengan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan, mengajar dan menerapkan pengetahuan sebagai pengabdian bagi kemajuan masyarakat.

Untuk itu mahasiswa Politeknik NSC tentunya tidak ingin ketinggalan dalam arus globalisasi dan selayaknya terus memperdalam ilmunya mengenai IFRS. Dan pada kenyataannya Politeknik NSC baru mengaplikasikan IFRS dalam kurikulum tetapi belum efektif.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan penerapan IFRS dalam kegiatan pendidikan di Politeknik NSC dalam kurikulum pengajaran, (2) untuk mengetahui persepsi

mahasiswa Politeknik NSC tentang IFRS, (3) untuk mengetahui standar pengajar Politeknik NSC dalam pengetahuan IFRS, (4) untuk mengetahui ketersediaan fasilitas penunjang untuk pengajaran IFRS di Politeknik NSC terutama buku text dan materi e-learning.

## 2. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah ada strategi umum dalam melakukan penelitian termasuk tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian (Sujoko, Stefanus dan yuliawati 2008, 10). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang dalam prosesnya terjadi interpretasi secara non matematis untuk menemukan konsep-konsep dan hubungan-hubungan dari data mentah dan kemudian mengorganisasikannya menjadi penalaran dari penjelasan induktif (Strauss dan Corbin 1998, 11), yang nantinya penulisan penelitian ini akan berbalasan sambil bergerak maju. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian positivisme yaitu pendekatan yang menekankan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara "objektif".

Bagi positivisme, fenomena sosial dan fenomena alam memiliki pola yang sama sehingga seluruh aktivitas ilmiah pada kedua jenis fenomena tersebut harus dipelajari/diteliti dengan menggunakan metode yang sama. Dengan pendekatan hasil studi yang diperoleh, namun lebih ke pengenalan secara mendalam untuk menjelaskan apa yang ada di balik sebuah makna atau fenomena. Suatu penelitian perbuat awal yang senyatanya dilakukan adalah membaca fenomena. Setiap data kualitatif mempunyai karakteristiknya sendiri. Data kualitatif berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip interviu mendalam (depth interview), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar.

Metode pengumpulan data dan analisa yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini fleksibel dan adaptif-sensitif terhadap dinamika dari fenomena yang diteliti. Interview / wawancara, observasi dan analisis dokumen menjadi metode utama pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk dianalisa kemudian menyimpulkannya menjadi suatu opini yang bermanfaat.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa karakteristik dari temuan hasil penelitian dengan pendekatan ini lebih bersifat perumusan suatu bentuk hubungan yang umum, ringkas untuk dijelaskan, dapat digeneralisasikan, namun tidak/kurang mendalam dalam menjelaskan suatu fenomena.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan dimuka, dimana langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara kepada 15 orang responden yang diantaranya 10 orang responden merupakan mahasiswa akuntansi semester 4 (empat) Politeknik NSC Surabaya, 1 orang responden merupakan Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik NSC Surabaya, dan 4 orang responden lainnya adalah tenaga pengajar akuntansi di Politeknik NSC Surabaya.

Alasan mengapa dijadikan responden dalam penelitian ini, karena selain mereka merupakan mahasiswa semester 4 (empat) dan sebagian tenaga pengajar akuntansi di Politeknik NSC Surabaya juga karena prosedur dalam penelitian ini apabila semakin banyak data yang diverifikasi maka akan semakin valid pula data tersebut. Jadi data yang kami verifikasi dalam penelitian ini adalah 10 orang responden mahasiswa atau sama dengan 59% dari total mahasiswa jurusan akuntansi semester 4 di Politeknik NSC Surabaya. Sedangkan data untuk tenaga pengajar di Politeknik NSC Surabaya adalah 5 orang atau sama dengan 56% dari total seluruh tenaga pengajar akuntansi di Politeknik NSC Surabaya.

Serta dalam penelitian ini digunakan responden kunci yaitu Kholida Ariyani sebagai responden kunci mahasiswa, dikarenakan Kholida Ariyani merupakan salah satu mahasiswi peraih IPK terbaik untuk mahasiswa akuntansi semester 4 di Politeknik NSC Surabaya. Sedangkan Bapak Krido Eko Cahyono sebagai kunci responden tenaga pengajar di Politeknik NSC Surabaya, dikarenakan beliau selain seorang tenaga pengajar akuntansi adalah Kaprodi Akuntansi di Politeknik NSC Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti persepsi mahasiswa semester 4 dan dosen akuntansi mengenai International Financial Reporting Standards (IFRS) di Politeknik NSC Surabaya. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data berupa wawancara dengan 10 orang mahasiswa semester 4 dan 5 orang tenaga pengajar di Politeknik NSC Surabaya sebagai responden atau narasumber terdapat beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada mahasiswa, dari hasil wawancara hanya minoritas dari mereka yang mengetahui tentang International Financial Reporting Standards (IFRS). Sedangkan mengenai pengertian IFRS itu sendiri tidak semua dari mereka tahu atau dapat menjelaskan dengan benar sesuai dengan penjabaran dalam landasan teori mengenai International Financial Reporting Standards (IFRS) bahkan ada pendapat bahwa IFRS hanya digunakan untuk perusahaan konvensional yang menggunakan laporan keuangan konsolidasian dan perusahaan tersebut sudah tercantum dalam bursa efek.

Begitu juga ketika ditanyakan lebih lanjut mengenai perbedaan IFRS dengan PSAK, mayoritas dari mahasiswa memberikan persepsi jika PSAK itu merupakan Laporan Keuangan yang digunakan standar di Indonesia, dan IFRS merupakan standar yang secara Internasional dan semua dunia sudah menerapkan standar tersebut serta pendapat bahwa IFRS hanya digunakan untuk perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan pun ditemui oleh penulis. Dimana pada kenyataannya belum seluruh dunia menerapkan standar tersebut dan untuk perusahaan yang tidak memiliki anak pun bisa menggunakan standar IFRS dengan catatan dia mampu dalam penerapannya. Serta adanya penyesuaian dengan kondisi ekonomi, letak geografis dan masyarakat lokal atau SDM, juga mempengaruhi terhadap konvergensi IFRS di suatu negara.

Selain itu, ketika diajukan pertanyaan yang lain mengenai fungsi IFRS terdapat jawaban yang tidak seharusnya, karena pada kenyataannya mayoritas mahasiswa Politeknik NSC semester 4 tidak benar-benar paham dengan IFRS dengan alasan belum diajarkan di kelas kuliah akuntansi pengantar maupun akuntansi lanjutan. Hal tersebut berbanding lurus dengan saat pertanyaan mengenai perbedaan Laporan Keuangan yang disusun berdasarkan IFRS dengan non-IFRS diajukan kepada mahasiswa, menurut pemahaman mahasiswa Politeknik NSC semester 4 yaitu bahwa IFRS adalah standar akuntansi yang menggunakan Bahasa Inggris sedangkan PSAK menggunakan Bahasa Indonesia. Jawaban dari pernyataan tersebut memang bukan pernyataan yang layak jika seorang mahasiswa dengan program studi akuntansi Diploma 3 (D3) semester 4. Bahkan jika diketahui perbedaan Laporan Keuangan yang disusun berdasarkan IFRS dengan non-IFRS adalah dari segi penilaian, pengakuan atau pengukurannya. Walaupun memang penyusunan PSAK sendiri sudah mengacu pada IFRS, tetapi tidak semua isi dari PSAK sama seperti isi IFRS. Jika mahasiswa tidak segera meng-update pengetahuannya mengenai IFRS, maka akan semakin tertinggal dari dunia pendidikan dan dunia bisnis yang terus berkembang.

Selanjutnya saat pertanyaan tentang penerapan dan perkembangan IFRS di Indonesia diajukan muncul jawaban yang bervariasi meskipun mayoritas menyatakan mereka tidak mengikuti perkembangan mengenai IFRS yang muncul adalah pendapat bahwa dalam penerapan IFRS di Indonesia masih disosialisasikan untuk pergantian dari PSAK ke IFRS, meskipun berbeda dengan yang telah terjadi bahwa IFRS sudah dikonvergensi sejak awal tahun 2012 di Indonesia. Serta pendapat yang muncul bahwa jika IFRS diterapkan maka akan timbul berbagai macam kendala karena pelaksanaan yang belum maksimal dan penyesuaian peraturan mengenai umur ekonomis aktiva dan penerapan akuntansi syariah di Indonesia.

Dalam hal ini dosen sebagai tenaga pengajar di lembaga pendidikan tinggi diharapkan mampu menyampaikan mata kuliah dengan baik kepada mahasiswa, dan selalu memberikan informasi-informasi terbaru mengenai isu-isu yang berkaitan dengan mata kuliah yang diampu. Dosen dalam hal ini berperan sebagai sumber pengetahuan utama dan pertama bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen yang berkompeten merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari, yang harus didukung juga dari pihak lembaga pendidikan tinggi disini yaitu Politeknik NSC Surabaya sebagai fasilitas dalam pelaksanaan pendidikan untuk membantu sertifikasi IFRS tenaga pengajar di Politeknik NSC Surabaya dalam dukungan moril ataupun materil. Karena pada kenyataannya dari hasil pertanyaan yang diajukan kepada responden tenaga pengajar akuntansi di Politeknik NSC Surabaya mengenai sertifikasi IFRS yang dimiliki mayoritas tenaga pengajar akuntansi di Politeknik NSC Surabaya masih banyak ada yang belum memiliki sertifikat IFRS.

Selain kepada mahasiswa, beberapa pertanyaan yang diajukan kepada tenaga pengajar akuntansi mengenai keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar IFRS, dari ketiga narasumber tenaga pengajar akuntansi Politeknik NSC tersebut mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar IFRS itu sendiri. Namun ada yang memberikan pernyataan bahwa sudah mendapatkan materi IFRS saat belajar di universitas atau hanya menggantikan teman untuk hadir dalam acara pelatihan / training IFRS tanpa mendapatkan sertifikat. Ini sudah suatu cerminan bagi Politeknik NSC sebagai perguruan tinggi harus menghasilkan SDM yang unggul dalam bidangnya, oleh karena itu para tenaga pengajarpun juga harus memiliki sertifikasi karena mereka sebagai jembatan bagi mahasiswa dalam mendapatkan sumber ilmu utama.

Saat pertanyaan yang lain diajukan kembali kepada tenaga pengajar akuntansi Politeknik NSC Surabaya tentang pengaruh IFRS terhadap kurikulum, mendapat respon yang baik dengan pernyataan bahwa pengetahuan IFRS sangat penting karena pengetahuan tentang IFRS dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa terutama saat mahasiswa berinteraksi dalam sebuah forum atau komunitas akuntansi lainnya, maka mereka akan dapat mengikuti issue terbaru yang sedang terjadi di dunia akuntansi. Namun sedikit disayangkan bahwa di Politeknik NSC Surabaya belum terdapat mata kuliah khusus yang memuat materi IFRS atau mata kuliah Akuntansi Internasional. Selain itu materi

IFRS juga belum masuk dalam kurikulum atau silabus pengajaran di Politeknik NSC. Selama ini yang sudah terapkan adalah standar akuntansi PSAK yang sudah di compare dengan IFRS, itupun tidak dibahas detail dikarenakan pengajaran yang masih condong pada peraturan PSAK. Selain itu ketersediaan bahan ajar sebagai penunjang dan sarana berupa buku atau teks mengenai IFRS di Politeknik NSC belum tersedia, dan hal ini juga dapat menyurutkan minat mahasiswa dalam belajar atau menambah pengetahuan tentang IFRS.

Selain belum tersedianya waktu pengajaran mengenai materi IFRS, bahan untuk mengajar atau sekedar referensi pun masih belum tersedia di Politeknik NSC Surabaya. Para tenaga pengajar akuntansi di Politeknik NSC Surabaya masih memakai koleksi buku-buku atau materi milik pribadi dan belum mengacu sepenuhnya pada bahan materi yang tersedia di perpustakaan Politeknik NSC Surabaya. Jika Politeknik NSC Surabaya menghendaki para tenaga pengajar memiliki sertifikasi IFRS, maka sebaiknya penanggungungan biaya dalam memperoleh sertifikat tersebut harusnya difasilitasi oleh Politeknik NSC Surabaya seperti yang sudah dinyatakan oleh beberapa tenaga pengajar saat diwawancarai. Karena dari kepemilikan sertifikasi dosen tersebut memberikan nilai lebih untuk Politeknik NSC Surabaya.

Pada saat ini saja, sudah semakin banyak MNC (Multinational Company) yang membuka lowongan dan membutuhkan tenaga akuntansi namun selain meminta pelamar memiliki sertifikat Brevet Pajak, para pelamar kebanyakan juga dituntut untuk memiliki pemahaman dan penguasaan IFRS. Hal ini merupakan risiko yang harus ditanggung akibat adanya hasil konvergensi IFRS di Indonesia. Bagi mahasiswa baik yang sudah lulus maupun akan lulus yang selama ini merasa belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang IFRS, merupakan suatu keharusan untuk terus menambah pengetahuan dan kualifikasi tambahan tentang IFRS yang merupakan nilai plus bagi mahasiswa akuntansi yang ingin melamar pekerjaan pada perusahaan berkelas TBK atau MNC (Multinational Company).

Proses konvergensi IFRS atau pengadopsian IFRS ke dalam PSAK telah diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012, namun hal ini hanya diterapkan pada entitas-entitas yang memiliki fungsi fidusia (memegang kepentingan orang banyak) atau dapat disebut juga dengan berakuntabilitas publik. Contoh entitas yang memiliki fungsi fidusia adalah entitas perbankan, BUMN, dan entitas yang menjual saham di pasar modal. PSAK yang sudah mengadopsi IFRS ini tidak diterapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik karena akan menghabiskan banyak biaya yang tidak akan sebanding dengan manfaatnya. Seperti misalnya pengukuran dengan

nilai wajar, atau persyaratan pengungkapan informasi yang cukup banyak.

Waktu penerapan PSAK yang mengadopsi IFRS ini sudah berlangsung sejak tahun 2013 (walaupun belum semua di revisi sesuai IFRS), namun masih banyak mahasiswa POLITEKNIK NSC SURABAYA yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK yang mengacu pada IFRS, sebab selama ini mahasiswa lebih familier dengan PSAK yang mengacu pada U.S. GAAP. Meskipun mereka merasa tidak memiliki kemampuan yang memadai akan IFRS namun mereka merasa bahwa mempelajari IFRS dan memiliki kemampuan yang memadai akan IFRS sangat penting bagi mereka, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah di hasilkan dari pengumpulan data yang berupa wawancara dengan pertanyaan yang diajukan mengenai penting atau tidak belajar IFRS, mereka merasa mempelajari IFRS penting untuk mereka karena adalah mahasiswa akuntansi D3 yang setelah lulus nanti akan siap terjun ke dunia kerja, dan jika mereka ingin mengikuti lomba-lomba atau forum diskusi dengan mahasiswa atau komunitas akuntansi yang lain mereka tidak akan kesulitan untuk menyamakan persepsi atau memanfaatkan waktu yang ada sebelum lomba dilaksanakan.

Namun hal ini masih dirasa kurang bagi mahasiswa untuk benar-benar memahami dan menguasai IFRS secara baik, mereka perlu bentuk-bentuk pembelajaran yang lain di luar kelas untuk membantu mereka memahami dan menguasai IFRS secara baik, misalnya seperti seminar, searching di internet, membaca buku maupun jurnal, dan lain-lainnya. Adanya pelatihan khusus mengenai IFRS akan membantu mahasiswa untuk memiliki pemahaman dan penguasaan yang lebih baik mengenai IFRS.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dapat ditarik kesimpulan, bahwa persepsi mahasiswa akuntansi semester 4 Politeknik NSC Surabaya tergolong dalam indicator tidak baik atau sangat kurang mengerti tentang apa pengertian, fungsi, perbedaan IFRS dengan PSAK, pelaksanaan IFRS di Indonesia, dan bagaimana tentang perkembangannya didunia pendidikan tinggi.

Dunia pendidikan memang harus sudah siap dengan adanya perubahan terhadap standar akuntansi yang digunakan. SDM atau tenaga pengajar lembaga pendidikan tinggi pun harus mau mengikuti seminar atau belajar IFRS untuk menambah pengetahuan baru agar dapat diajarkan kepada mahasiswanya. Selain itu mahasiswa juga harus banyak belajar baik dari kampus, maupun dari lingkungan di luar kampus, seperti internet, membaca buku atau sekedar diskusi

dengan forum-forum akuntansi yang ada di dalam atau luar kampus.

Masalah yang timbul dari mengadopsi IFRS bagi dunia pendidikan adalah sulitnya mencari SDM atau tenaga ahli yang mengerti IFRS. Serta banyaknya buku yang beredar memakai bahasa asing atau Inggris membuat mahasiswa menjadi kesulitan memahami IFRS.

Selain itu mahasiswa yang lulus D3 (Diploma 3) akuntansi bisa jadi akan sulit mencari pekerjaan karena mereka belum mengenal IFRS saat duduk dibangku kuliah, sedangkan perusahaan sekarang sudah menetapkan atau mengacu pada IFRS. Untuk memahami IFRS maka mereka harus belajar sendiri atau ikut seminar yang dilakukan IAI atau lembaga yang mengajarkan tentang IFRS.

Di sisi lain juga menguntungkan bagi Politeknik NSC karena dengan menerapkan IFRS maka mahasiswa yang sudah lulus D3 akuntansi akan lebih mudah untuk mencari pekerjaan di Indonesia ataupun keluar negeri sebagai tenaga akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan, maka dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi, mahasiswa atau dosen terkait yaitu;

1. Sebaiknya diadakan materi mengenai IFRS kedalam mata kuliah yang sudah ada.
2. Bahan ajar atau buku teks terbaru mengenai materi yang ada ataupun belum ada dalam mata kuliah perlu disediakan oleh Politeknik NSC Surabaya agar selain berpengetahuan materi didalam pengajaran juga berpengetahuan yang lebih luas lagi.
3. Standar kompetensi dosen pun harusnya ditingkatkan dengan adanya pelatihan untuk tenaga pengajar agar mendapatkan sertifikasi IFRS.
4. Mengadakan seminar yang difasilitasi oleh pihak Lembaga Politeknik NSC Surabaya juga dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi mahasiswa.
5. Bagi mahasiswa diharapkan tidak selalu bergantung pada informasi yang diberikan oleh dosen atau pengajar, karena di zaman yang serba modern ini kita bisa mengakses ilmu dimana saja dengan kemudahan sistem yang tersedia seperti internet atau buku-buku materi di luar kampus.

Karya tulis ilmiah ini pun diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmu bagi mahasiswa akuntansi untuk mengerti apa dan fungsi IFRS itu sendiri. Karena analisis deskriptif menunjukkan hasil bahwa mahasiswa akuntansi politeknik NSC semester 4 tingkat hasil capaian responden rendah dari beberapa indikator yang ada.

#### Daftar Pustaka

- Purba, Marisi P. (2010): *International Financial Reporting Standards: Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Eferin, Sujoko, Hadi Darmaji, Stevanus dan Tan Yuliawati. (2008): *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>, (diakses 2 Maret 2014)
- <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>, (diakses 2 Maret 2014)
- <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>, (diakses 10 Maret 2014)
- [http://warta\\_ekonomi.blogspot.com/2010/11/Pengertian-IFRS](http://warta_ekonomi.blogspot.com/2010/11/Pengertian-IFRS), (diakses 5 Maret 2014)
- Gibson, dkk. (1989): *Organisasi Dan Manajemen Perilaku*.
- Strauss, A., and J. Corbin. (1998): *Basic of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Newbury Park, CA: Sage.